

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang dijadikan rujukan dan referensi terkait tentang ROA, sehingga dapat diteruskan, berikut nama-nama peneliti terdahulu, yaitu:

1. A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2012)

Dalam penelitian terdahulu terdapat rumusan masalah yaitu apakah CAR, BOPO LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas?

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu CAR, BOPO, LDR dan sedangkan variabel terikanya adalah ROA. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah simple random, sedangkan Teknik analisis yang diperlukan yaitu regresi linear berganda serta menggunakan uji asumsi klasik.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Variable CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.
- b. Variable CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- c. Variable BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.
- d. Variable LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.
- e. Hasil Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2. Julita (2012)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan kedua digunakan oleh Julita mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, dan CAR, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dan Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive* sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Variabel NPL dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Budi Sungkowo Utomo (2010)

Penelitian ketiga yang digunakan sebagai bahan rujukan yang dilakukan oleh Budi Sungkowo Utomo yang membahas tentang “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh yang signifikan, baik secara

simultan maupun parsial terhadap ROA. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sedangkan pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive* sampling, Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah metode Dokumentasi karena datanya yang dipakai adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel CAR, PDN, NIM, LDR, Suku Bunga SBI secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- b. Variabel NPL dan BOPO dan secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4. Bagoes Ari Yuwono (2013)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ke empat oleh Bagoes Ari Yuwono dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, FBIR, BOPO, IRR, PDN dan FACR secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

- a. LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- b. APB, NPL, PPAP, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- c. IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- d. LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Manajemen bank merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kinerja suatu bank. Untuk melakukan penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini untuk mengukur Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Untuk mengukur Kualitas Aktiva digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif

Bermasalah (APB). Untuk mengukur Sensitivitas Pasar menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN) dan untuk menghitung Efisiensi menggunakan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Free Based Income Ratio* (FBIR).

Tabel 2. 1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Di Tinjau Dari Aspek	A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha	Julita	Budi Sungkowo Utomo	Bagoes Ari Yuwono	Penelitian Saat Ini Fanny Witya
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	CAR, BOPO, LDR, dan	NPL dan CAR	CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI	LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Subyek Penelitian	Bank BEI	Bank BEI	Seluruh Bank Devisa di Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode Penelitian	2008-2011	2008-2011	2005-2009	2009-2012	2013-2017
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purpose Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2012). Julita (2012), Budi Sungkowo Utomo (2010), Bagoes Ari Yuwono (2013).

2.2.2 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur

tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 : 327). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2012 : 328).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Laba bersih dapat dihasilkan melalui neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan.
- Modal sendiri dapat dihasilkan dengan cara menjumlah seluruh komponen-komponen di neraca yang berada pada sisi pasiva.

2. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2012 : 329). Dalam SEBI No. 13/30/dpnp- 16 Desember 2012 rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{rata-rata total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank

sebelum pajak.

- Total aktiva merupakan rata-rata volume usaha.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokok (Kasmir, 2012 : 328).. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- Laba bersih : Kelebihan total pendapatan dibandingkan total biayanya.
- Pendapatan operasional : Hasil bunga, Provisi dan Komisi, Pendapatan Valas, dan pendapatan lain-lain.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio GPM ini digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya (Kasmir, 2012 : 327). GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasi}-\text{Biaya Operasi}}{\text{Biaya Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- Pendapatan operasional : Pendapatan Bunga + Pendapatan Operasional.
- Biaya operasional : Biaya bunga + Biaya operasional

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel terikat adalah ROA.

2.2.3 Likuiditas Bank

Rasio likuiditas adalah suatu penilaian terhadap kemampuan bank

dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan bank. Dalam mengukur tingkat likuiditas dalam suatu bank, dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut:

A. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio likuiditas bank. Rasio ini merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dapat diartikan, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut (Kasmir, 2012 : 316). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- Kredit yang diberikan merupakan total dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka dan sertifikat deposito.

B. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi sura-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- Komponen surat-surat berharga yang dimiliki bank terdiri dari : Sertifikat Bank Indonesia (SBI), repo, *reserve* repo dan tagihan akseptasi.
- Total dana pihak ketiga merupakan jumlah dari keseluruhan dana yang diterima bank dari masyarakat berupa tabungan, giro, simpanan berjangka dan investasi *sharing*.

C. ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Apabila semakin tinggi tingkat rasio LAR, maka menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total aset bank (Kasmir, 2012 : 317). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- Kredit yang diberikan (KYD) merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- Aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

2.2.4 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari asset tersebut (Vithzal Rivai, 2013:473).

Rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva ini sebagai berikut:

A. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.
- Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga baik untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

B. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Rasio APB merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktifa produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- Aktiva produktif bermasalah meliputi total akiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- Total aktiva produktif meliputi penempatan pada bank lain, kredit kepada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, surat-surat berharga kepada pihak ketiga, penyertaan kepada pihak ketiga, komitmen dan kontijensi pada

pihak ketiga.

C. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN adalah cadangan wajib yang dibuat oleh bank berdasarkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu tentang instrumen keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

$$CKPN = \frac{CKPN \text{ Aset keuangan}}{Total \text{ Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan APB.

2.2.5 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rizai, 2013 : 485). Rasio yang digunakan untuk menghitung sensitivitas terhadap pasar sebagai berikut :

A. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{Interest \text{ Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{Interest \text{ Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- IRSA terdiri dari Penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah dan penyertaan.
- IRSL terdiri dari : Giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi *sharing*, pinjaman pada bank Indonesia, pinjaman pada bank Lain, Hutang Akseptasi,

Surat Berharga Diterbitkan, Pinjaman yang diterima.

B. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Rasio ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing yang ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ shet}{Modal} \times 100\% \dots (12)$$

Keterangan :

- Jenis aktiva valas meliputi : Giro pada BI, surat berharga dan Kredit yang diberikan.
- Jenis pasiva valas meliputi : Giro, sertifikat deposito, simpanan berjangka dan pinjaman yang diterima.
- Off Balance Sheet meliputi : Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.
- Modal meliputi : modal inti dan pelengkap.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN.

2.2.6 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai, 2013:480). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Tingkat efisien bank dapat dihitung

dengan menggunakan rasio diantaranya BOPO dan FBIR. Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi :

A. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- Biaya operasional meliputi : Biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya penyusutan serta biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha.
- Pendapatan operasional meliputi : pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha.

B. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

Rasio FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- Pendapatan operasional diluar bank merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan selain kegiatan usaha bank.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

c. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat, artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga bank, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

2. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva Terhadap ROA.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok kualitas aktiva adalah APB dan NPL, berikut akan dijelaskan pengaruh APB dan NPL

terhadap ROA adalalah sebagai berikut :

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila

APB meningkat berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan kenaikan presentase aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya dicadangkan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank tersebut. Sehingga laba turun dan ROA bank menurun. Dengan demikian APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga bank, sehingga laba bank dan ROA menjadi menurun.

3. Pengaruh Sensitivitas terhadap ROA

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR berdampak positif maupun negatif terhadap ROA, jika IRR meningkat dan suku bunga juga meningkat artinya terjadi peningkatan dalam pendapatan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat, sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif atau

positif terhadap ROA.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, jika PDN meningkat dan nilai tukar juga meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas bank. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, apabila nilai tukar menurun, berarti terjadi penurunan pendapatan nilai valas bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas bank, sehingga laba dan akibatnya ROA juga menurun. Dengan demikian PDN berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA.

4. Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap ROA

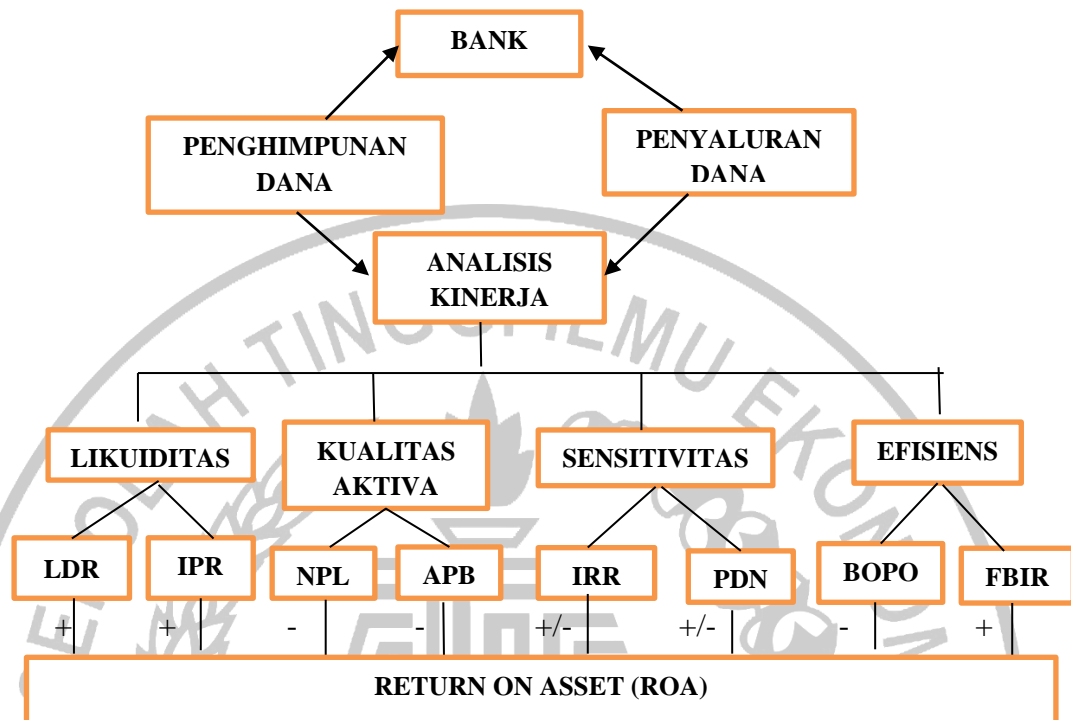
a. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat artinya terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

b. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba dan ROA naik.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan oleh penelitian dahulu dan teori yang dikemukakan. Maka berikut ini adalah hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini :

1. Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.